

**BLENDDED LEARNING PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA****Rizka Abri Pradani<sup>1</sup>**[rizka0259fbs.2021@student.uny.ac.id](mailto:rizka0259fbs.2021@student.uny.ac.id)<sup>1</sup>

Universitas Negeri Yogyakarta

**Abstrak :** Proses pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pandemi Covid-19 menuntut manusia untuk melakukan pembatasan sosial dan kemasyarakatan, baik ekonomi, budaya, maupun pendidikan. Salah satunya adalah proses pembelajaran online di sekolah. Blended learning merupakan metode pengajaran yang efektif untuk pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode blended learning. Metode pengumpulan data melalui dokumen berupa RPP dan silabus serta wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa cukup memuaskan yang ditunjukkan dengan nilai yang baik, dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

**Kata kunci:** *blended learning, bahasa Indonesia, proses pembelajaran, hasil belajar siswa.*

**Abstract :** The learning process has an important role in creating the learning objectives to be achieved. The Covid-19 pandemic requires humans to carry out social and community restrictions, both economic, cultural, and educational. One of them is the online learning process in schools. Blended learning is an effective teaching method for the implementation of learning. This study aims to describe the process of learning Indonesian with blended learning method. The method of collecting data is through documents in the form of lesson plans and syllabus and interviews with teachers. The results showed that student learning outcomes were quite satisfactory, indicated by good grades, and the learning process ran smoothly.

**Keywords:** *blended learning, Indonesian language, learning process, student learning outcomes*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi internet memunculkan berbagai aplikasi baru di bidang pendidikan (Ratnawati: 2019). Pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dapat membantu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Penguasaan guru dan siswa dalam menggunakan media sosial dan media pembelajaran berbasis daring menjadi hal yang sangat penting. Globalisasi mendorong siswa

untuk lebih mandiri, kreatif, inovatif, dan berpikir kritis untuk memecahkan masalah.

Pada awal bulan Maret 2020, pemerintah mengumumkan adanya virus yang tersebar di Indonesia. Virus tersebut adalah virus corona atau disebut Covid-19. Virus tersebut mudah sekali untuk menyebar. Sehingga seluruh aktivitas dilakukan secara terbatas. Perekonomian, sosial budaya, dan pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan

protokol kesehatan. Pada awal penyebaran virus tersebut, proses pembelajaran dilakukan secara *full online*. Namun berjalannya waktu, pemerintah mulai menerapkan pembelajaran dengan sistem *blended learning*.

*Blended learning* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan penggabungan dua metode yang memanfaatkan teknologi. Pembelajaran dilaksanakan dengan dua cara, yaitu daring dan luring. Sejalan dengan pendapat Thorne dalam (Sjukur, 2012) bahwa *blended learning* adalah kegiatan pembelajaran yang mengintergrasikan atau menggabungkan dua inovasi dan teknologi dengan interaksi dan partisipasi pembelajaran konvensional. Pembelajaran daring dapat melatih siswa untuk belajar mandiri dan memperkuat pengetahuannya dengan cara mencari sendiri materi dengan pemanfaatan fasilitas internet sesuai dengan arahan guru.

Pertemuan tatap muka tetap dilaksanakan untuk mendalami materi pelajaran. Guru juga dapat memberi respon kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *blended learning* adalah penggabungan antara pembelajaran konvensional dan daring. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran yang diberikan guru dapat tercapai.

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Akbar & Hawadi (Nurhasanah: 2016) berpendapat bahwa dalam bidang pendidikan, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa (Young, Klemz, & Murphy, 2003), dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nemeth & Long, 2012).

Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari (Molstad & Karseth, 2016). Selanjutnya Robert Gagne berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif (Djiwandono, 2002).

Menurut Uno dan Koni (2012: 2) penilaian merupakan proses pengukuran dan non pengukuran guna memperoleh data tentang karakteristik belajar peserta didik yang dilaksanakan melalui cara-cara tertentu. Penilaian tidak dapat dipisahkan dari komponen pembelajaran lainnya. Putra (2013: 23) mengemukakan bahwa salah satu peran penting penilaian adalah untuk mengarahkan pengambilan keputusan yang berkenaan dengan hal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh peserta didik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian juga bisa menjadi bahan refleksi bagi pendidik agar bisa memperbaiki kualitas proses belajar mengajar yang berikutnya. Itulah maksud dari prinsip terpadu dalam penilaian pendidikan.

Penilaian harus dirancang dan dilaksanakan dengan baik, agar informasi yang diperoleh dapat membantu menentukan kesimpulan terkait dengan hasil belajar peserta didik (Kusainun: 2020). Nilai adalah sesuatu yang

menunjuk kepada tuntunan perilaku yang membedakan perbuatan yang baik dan buruk atau dapat diartikan sebagai kualitas kebaikan yang melekat pada sesuatu. (Sulfemi, 2019:1). Dasar hukum Standar Penilaian Pendidikan adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.23 Tahun 2016 bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Juandi: 2019)

Yusuf (2015) mengatakan bahwa integrasi penilaian dalam pendidikan dapat dilihat dan dilakukan pada awal kegiatan pendidikan, saat proses pendidikan sedang berlangsung, dan pada akhir kegiatan pendidikan. Menurut Sudaryono (2014: 8) penilaian (assessment) merupakan seluruh kegiatan yang di dalamnya mencakup metode dan pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam waktu tertentu. Suprananto (2014: 4) menjelaskan bahwa ada beberapa kegiatan yang terdapat di dalam penilaian, yaitu mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang membantu pendidik dalam menentukan karakteristik peserta didik.

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk melakukan uji coba pembelajaran dengan metode *blended learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX B dengan metode pembelajaran *blended learning*.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas IX B SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebanyak 32 siswa dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta bernama Denok Harnis Novi Setyaningsih, S.Pd. Penelitian dilakukan selama 2 minggu.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan cara melihat dan memahami RPP dan silabus serta nilai tugas, penilaian harian, dan nilai PTS dan PAS. Wawancara dilakukan dengan guru pengampu. Adanya penggunaan metode pasti menggunakan instrumen untuk mendapatkan data di lapangan. Instrumen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi, alat dokumentasi, pedoman wawancara.

Pada penelitian tentang proses pembelajaran, digunakan metode dokumentasi dan wawancara. Sedangkan dalam mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, digunakan dokumentasi berupa nilai tugas, penilaian harian, dan nilai PTS dan PAS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari hasil observasi terhadap dokumen berupa silabus dan RPP, mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX semester ganjil, materi yang diajarkan ada 4 bab materi. Materi pertama adalah teks laporan percobaan, kedua teks pidato persuasif, ketiga teks cerpen, dan keempat adalah teks tanggapan. Mata

pelajaran bahasa Indonesia diajarkan 6 jam pelajaran (PJ) selama satu minggu.

### Pembahasan

*Teks Laporan Percobaan* merupakan materi pertama yang diajarkan di semester ganjil kelas IX. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan KD dan IPK yang akan dipelajari. Guru menggunakan media pembelajaran berupa buku siswa dan rangkuman materi disampaikan melalui *powerpoint* yang dikirim di *Google Classroom*. Pada awal semester ini, pembelajaran masih dilakukan secara *full online*. Pada tugas pertama, siswa diberi tugas mengenai pemahaman secara umum tentang teks laporan percobaan.

Pada pertemuan berikutnya, guru memberikan materi mengenai ciri-ciri teks laporan percobaan. Sebelum mengetahui isi dari teks tersebut, siswa diharapkan mampu mengetahui secara rinci tentang ciri-cirinya. Setelah itu, guru baru menjelaskan tentang informasi dan simpulan isi yang terdapat dalam teks laporan percobaan. Guru juga memberikan satu contoh teks laporan percobaan.

Setelah memberikan semua materi, guru memberi tugas kepada siswa untuk menganalisis dan mencari informasi yang terdapat dalam teks laporan percobaan. Dari 32 siswa, terdapat 28 siswa yang mengumpulkan tepat waktu. Secara umum, seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Guru tidak hanya menilai, tetapi juga mengulas, sehingga siswa lebih paham dan mengerti jawaban yang lebih benar dan bisa membandingkannya dengan jawabannya sendiri.

Di pertengahan pemberian materi, guru memberikan latihan soal berupa pilihan ganda. Ada 10 soal yang diberikan pada latihan tersebut. Adapun yang menjadi topik dalam latihan soal

tersebut adalah pengertian, ciri-ciri, tujuan, dan analisis terhadap teks laporan percobaan. Latihan soal tersebut diberikan pada hari Senin, 9 Agustus 2021. Dari latihan soal tersebut, diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 85,3 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Nilai rata-rata tersebut sudah melebihi KKM. Adapun daftar nilai tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Nilai Latihan Soal Teks Laporan Percobaan**

No.	Nama	Nilai
1	Siswa 1	50
2	Siswa 2	80
3	Siswa 3	80
4	Siswa 4	100
5	Siswa 5	90
6	Siswa 6	90
7	Siswa 7	90
8	Siswa 8	100
9	Siswa 9	80
10	Siswa 10	50
11	Siswa 11	90
12	Siswa 12	100
13	Siswa 13	70
14	Siswa 14	80
15	Siswa 15	80
16	Siswa 16	70
17	Siswa 17	90
18	Siswa 18	90
19	Siswa 19	70
20	Siswa 20	100
21	Siswa 21	90
22	Siswa 22	100

23	Siswa 23	40
24	Siswa 24	90
25	Siswa 25	100
26	Siswa 26	100
27	Siswa 27	80
28	Siswa 28	100
29	Siswa 29	90
30	Siswa 30	100
31	Siswa 31	90
32	Siswa 32	100
	Nilai Tertinggi	100
	Nilai Terendah	40
	Nilai Rata-rata	85,3

Setelah memberikan latihan soal tersebut, guru melakukan evaluasi pembelajaran. Bagi siswa yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan (KKM), guru memberikan kesempatan untuk mengerjakan lagi guna memperbaiki nilai. Materi berikutnya diberikan di pertemuan setelahnya. Materi berikutnya adalah struktur dan ciri kebahasaan teks laporan percobaan. Materi terakhir yang diberikan adalah tentang penyajian teks laporan percobaan. Pada materi tersebut, siswa diharapkan mampu menyajikan teks laporan percobaan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Pada akhir pembelajaran teks laporan percobaan, guru melaksanakan penilaian harian (PH). Hal tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pengajaran teks laporan percobaan. Penilaian harian dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Agustus 2021 melalui google formulir. Dari penilaian harian tersebut, diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 72,8 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 55. Dengan adanya nilai tersebut, guru dan siswa melakukan

evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki nilai dan mempelajari kembali serta mengulas materi yang diajarkan selama beberapa pertemuan. Adapun daftar nilai penilaian harian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Nilai Penilaian Harian Teks Laporan Percobaan**

No.	Nama	Nilai
1	Siswa 1	65
2	Siswa 2	70
3	Siswa 3	80
4	Siswa 4	80
5	Siswa 5	80
6	Siswa 6	70
7	Siswa 7	60
8	Siswa 8	85
9	Siswa 9	85
10	Siswa 10	65
11	Siswa 11	75
12	Siswa 12	65
13	Siswa 13	65
14	Siswa 14	75
15	Siswa 15	80
16	Siswa 16	55
17	Siswa 17	60
18	Siswa 18	80
19	Siswa 19	70
20	Siswa 20	85
21	Siswa 21	80
22	Siswa 22	65
23	Siswa 23	75
24	Siswa 24	80

25	Siswa 25	50
26	Siswa 26	85
27	Siswa 27	75
28	Siswa 28	85
29	Siswa 29	75
30	Siswa 30	55
31	Siswa 31	75
32	Siswa 32	80
	Nilai Tertinggi	85
	Nilai Terendah	55
	Nilai Rata-rata	72,8

Setelah teks laporan hasil percobaan diajarkan dan telah melakukan penilaian serta evaluasi, materi yang diajarkan pada pertemuan selanjutnya adalah *Teks Pidato Persuasif*. Pembelajaran bab kedua ini juga masih dilaksanakan *full online*. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan KD dan IPK yang harus dicapai oleh siswa. Guru memberikan pengantar tentang materi yang akan dipelajari. Pada pertemuan berikutnya, guru menyampaikan materi tentang hasil indentifikasi dan informasi pidato persuasif. Siswa diharapkan dapat mengetahui langkah-langkah menentukan tujuan pidato persuasif dan langkah-langkah menentukan informasi penting dalam pidato persuasif.

Sebelum mempelajari struktur teks pidato persuasif, siswa diberi tugas untuk mencari contoh naskah teks pidato persuasif di media massa atau di internet. Dari naskah yang telah dicari tersebut, siswa kemudian diberi materi tentang struktur teks pidato dan ditugasi untuk menganalisis strukturnya. Dari tugas yang diberikan tersebut, siswa dapat mengerjakan sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh guru. Semua siswa

telah mengerjakan tugas tersebut dan hasil yang diperoleh cukup memuaskan.

Setelah materi pengertian, ciri-ciri, hasil indentifikasi dan informasi, dan struktur teks pidato diajarkan, guru memberikan latihan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Latihan soal tersebut dilaksanakan pada hari Jumat, 3 September 2021 melalui google formulir. Dari latihan soal tersebut, diperoleh nilai rata-rata kelas 74,3 engan nilai tertinggi 90 dan terendah 40. Ada dua siswa yang tidak mengerjakan latihan soal. Guru sudah selalu berusaha mengingatkan, tetapi tidak ada tindakan dari siswa tersebut.

Dengan hasil yang demikian, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang nilainya masih di bawah KKM untuk mengerjakan kembali. Hal tersebut dilakukan untuk perbaikan nilai. Adapun daftar nilai penilaian harian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Nilai Latihan Soal Teks Pidato Persuasif**

No.	Nama	Nilai
1	Siswa 1	70
2	Siswa 2	80
3	Siswa 3	90
4	Siswa 4	90
5	Siswa 5	90
6	Siswa 6	90
7	Siswa 7	80
8	Siswa 8	70
9	Siswa 9	50
10	Siswa 10	60
11	Siswa 11	70
12	Siswa 12	80
13	Siswa 13	80

14	Siswa 14	80
15	Siswa 15	80
16	Siswa 16	-
17	Siswa 17	50
18	Siswa 18	90
19	Siswa 19	70
20	Siswa 20	70
21	Siswa 21	70
22	Siswa 22	50
23	Siswa 23	-
24	Siswa 24	70
25	Siswa 25	40
26	Siswa 26	80
27	Siswa 27	80
28	Siswa 28	90
29	Siswa 29	90
30	Siswa 30	70
31	Siswa 31	70
32	Siswa 32	80
	Nilai Tertinggi	90
	Nilai Terendah	40
	Nilai Rata-rata	74,3

Materi terakhir yang disampaikan guru pada pengajaran teks pidato persuasif ini adalah kebahasaan dan penyampaian gagasan pidato persuasif. Di akhir pertemuan pada materi teks pidato persuasif, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki nilai. Disajikan soal remedial dan pengayaan untuk siswa. Hal tersebut juga bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa secara umum dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah kedua bab selesai diajarkan, sekolah mengadakan Penilaian Tengah

Semester (PTS). PTS dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 September 2021. Dari PTS yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kelas 64,6 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Berdasarkan nilai tersebut, guru dan siswa melakukan evaluasi pembelajaran guna terciptanya tujuan pembelajaran yang lebih baik. Adapun daftar nilai PTS siswa adalah sebagai berikut di bawah ini.

**Tabel 4. Nilai Penilaian Tengah Semester (PTS)**

No.	Nama	Nilai PTS
1	Siswa 1	68
2	Siswa 2	68
3	Siswa 3	72
4	Siswa 4	80
5	Siswa 5	68
6	Siswa 6	76
7	Siswa 7	60
8	Siswa 8	60
9	Siswa 9	68
10	Siswa 10	56
11	Siswa 11	60
12	Siswa 12	44
13	Siswa 13	60
14	Siswa 14	60
15	Siswa 15	60
16	Siswa 16	64
17	Siswa 17	56
18	Siswa 18	68
19	Siswa 19	68
20	Siswa 20	60
21	Siswa 21	80
22	Siswa 22	64

23	Siswa 23	64
24	Siswa 24	80
25	Siswa 25	40
26	Siswa 26	68
27	Siswa 27	64
28	Siswa 28	80
29	Siswa 29	68
30	Siswa 30	56
31	Siswa 31	64
32	Siswa 32	64
	Nilai Tertinggi	80
	Nilai Terendah	40
	Nilai Rata-rata	64,6

Pembelajaran setelah PTS dilaksanakan secara *blended learning*. Siswa diberi kesempatan ke sekolah selama 2 hari selama satu minggu. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan secara tatap muka satu kali dalam seminggu. Pada pertemuan tersebut, guru memanfaatkan waktu untuk mengulas materi yang disampaikan di google classroom dan digunakan untuk mengingatkan siswa terhadap tugas-tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan.

Pada pertemuan setelah PTS, materi yang diajarkan adalah bab ke-3 yaitu *Teks Cerita Pendek* atau biasa disebut dengan *Teks Cerpen*. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan KD dan IPK yang harus ditempuh oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan materi pengantar berupa pengertian dan fungsi cerpen, serta menyampaikan materi tentang unsur-unsur cerpen. Sebelum menyampaikan materi selanjutnya yaitu tentang kaidah kebahasaan teks cerpen, guru terlebih dahulu memberikan soal tentang kaidah kebahasaan teks cerpen. Dengan bergitu,

siswa akan lebih aktif mencari materi dari berbagai sumber dan memberi motivasi untuk berdiskusi kecil dengan teman sekelasnya. Kedua materi tersebut ditulis di *powerpoint* dan dikirim di google classroom.

Pada pertemuan selanjutnya, materi yang diajarkan berkenaan dengan struktur teks cerpen. Media yang digunakan adalah video pembelajaran. Guru nampak menjelaskan materi yang akan disampaikan. Video tersebut berisi tentang struktur, kaidah kebahasaan, dan tata cara penulisan teks cerpen. Video pembelajaran tersebut diunggah di google classroom.

Setelah materi tersebut disampaikan, guru memberikan materi berjudul Literasi Buku Fiksi dan Nonfiksi. Pada materi tersebut, dijelaskan tentang buku fiksi dan nonfiksi. Hal tersebut dilakukan untuk memperkaya siswa perihal literasi. Diharapkan siswa dapat membedakan antara buku fiksi dan nonfiksi.

Tidak ada penilaian harian di materi ini, karena guru sudah merasa cukup dengan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Pertimbangan lainnya adalah perihal pembelajaran yang sudah dilaksanakan secara *blended*. Dengan adanya pertemuan tatap muka, guru merasa lebih mudah menyampaikan materi dan mengukur kemampuan siswa.

Bab terakhir yang diajarkan pada semester ganjil di kelas IX adalah *Teks Tanggapan*. Pada awal pertemuan, guru menyampaikan IPK dan KD yang harus ditempuh oleh siswa. Pada pertemuan tersebut, guru juga menyampaikan materi tentang teks tanggapan. Diawali oleh pengertian, dilanjutkan dengan tujuan, kemudian ciri-ciri, dan yang terakhir adalah struktur teks tanggapan. Materi disampaikan melalui media *powerpoint* dan diunggah di google classroom.



Selain penyampaian IPK, KD, dan materi pengantar, guru juga memberikan tugas sebagai pengantar materi yang akan dipelajari selama beberapa pertemuan ke depan. Guru melampirkan sebuah teks tanggapan berjudul “Ujian Nasional Online, Perlu atau Tidak?”. Siswa ditugaskan untuk memberikan tanggapan berupa pro dan kontra terhadap teks tersebut serta dituliskan dua kalimat, siswa diharapkan mampu mengetahui bagian dari teks tanggapan tersebut.

Pada pertemuan selanjutnya, guru memberikan penugasan. Siswa diharapkan mampu mengetahui pengertian, ciri-ciri, dan tujuan teks tanggapan. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu membedakan antara tanggapan pro dan tanggapan kontra. Siswa juga diharapkan mampu mengetahui struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan. Sebelum akhir pelajaran teks tanggapan, guru memberi penugasan pada materi kaidah kebahasaan. Siswa harus mampu menuliskan pengertian kata benda, kata sifat, kata kerja, kalimat aktif, dan kalimat pasif lengkap beserta contohnya.

Setelah seluruh materi diajarkan, guru memberikan tugas berupa rangkuman. Dengan tugas tersebut, diharapkan siswa mampu memahami seluruh materi yang diajarkan pada semester ganjil ini. Guru menugaskan siswa untuk menulis materi teks laporan percobaan, materi teks pidato persuasif, materi teks cerpen, materi tanggapan kritis, dan materi literasi fiksi. Siswa harus menulisnya di buku catatan dan dikumpulkan pada hari Rabu tanggal 27 Oktober 2021 ketika pembelajaran tatap muka di sekolah.

Setelah penugasan rangkuman materi diselesaikan oleh siswa, guru memberikan penugasan berupa latihan soal penilaian akhir semester (PAS).

Adapun naskah soal yang diberikan kepada siswa adalah naskah soal PAS tahun lalu. Siswa mengerjakan di kertas folio dan pembahasan soal akan dilaksanakan ketika pertemuan tatap muka di sekolah. Selain latihan soal PAS untuk menuju PAS, guru juga memberikan beberapa pertanyaan mengenai evaluasi pembelajaran. Hal tersebut disiapkan untuk pemantapan materi sebelum PAS.

Untuk mempersiapkan PAS yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021, guru mengulas dan membahas soal PAS yang diberikan pada pertemuan yang lalu. pembahasan soal dilaksanakan secara luring. Hari terakhir pertemuan tatap muka sebelum PAS dimanfaatkan guru untuk mempersiapkan PAS.

Pada pembelajaran terakhir sebelum PAS, guru memberi soal latihan PAS sejumlah 40 soal yang disesuaikan dengan kisi-kisi PAS di tahun ini. Terdapat empat bab yang menjadi materi yang diujikan saat UAS. Siswa mengerjakan latihan tersebut secara daring melalui google formulir yang dikirim di google classroom. Latihan PAS tersebut dilaksanakan pada Senin, 28 November 2021. Adapun nilai yang diperoleh siswa pada latihan soal tersebut adalah di bawah ini.

**Tabel 5. Nilai Latihan PAS**

No.	Nama	Nilai
1	Siswa 1	65
2	Siswa 2	87,5
3	Siswa 3	62,5
4	Siswa 4	67,5
5	Siswa 5	72,5
6	Siswa 6	70
7	Siswa 7	-

8	Siswa 8	62,5
9	Siswa 9	62,5
10	Siswa 10	87,5
11	Siswa 11	87,5
12	Siswa 12	72,5
13	Siswa 13	70
14	Siswa 14	82,5
15	Siswa 15	-
16	Siswa 16	60
17	Siswa 17	-
18	Siswa 18	85
19	Siswa 19	65
20	Siswa 20	35
21	Siswa 21	87,5
22	Siswa 22	62,5
23	Siswa 23	85
24	Siswa 24	85
25	Siswa 25	42,5
26	Siswa 26	77,5
27	Siswa 27	80
28	Siswa 28	72,5
29	Siswa 29	65
30	Siswa 30	50
31	Siswa 31	75
32	Siswa 32	65
	Nilai Tertinggi	87,5
	Nilai Terendah	35
	Nilai Rata-rata	70

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada latihan soal PAS adalah 70. dengan nilai tertinggi 87,5 dan terendah 35. Terdapat 3 siswa yang tidak mengerjakan latihan soal tersebut. Guru sudah berusaha untuk

menghubungi melalui *What's App*, tetapi tetap saja tidak ada respon dari ketiga siswa tersebut. Latihan soal tersebut diharapkan dapat menambah semangat siswa dalam menghadapi PAS dan diharapkan siswa dapat mengevaluasi dirinya sendiri dan siap menghadapi PAS di semester ini.

PAS dilakukan pada hari Senin tanggal 6 Desember 2021. dari 32 siswa, diperoleh nilai rata-rata kelas 50,8 dengan nilai tertinggi 62,5 dan nilai terendah 30. Adapun nilai yang diperoleh siswa pada PAS tersebut adalah di bawah ini.

**Tabel 6. Nilai PAS**

No.	Nama	Nilai
1	Siswa 1	62,5
2	Siswa 2	50
3	Siswa 3	55
4	Siswa 4	52,5
5	Siswa 5	55
6	Siswa 6	55
7	Siswa 7	52,5
8	Siswa 8	50
9	Siswa 9	47,5
10	Siswa 10	55
11	Siswa 11	55
12	Siswa 12	47,5
13	Siswa 13	60
14	Siswa 14	30
15	Siswa 15	52,5
16	Siswa 16	35
17	Siswa 17	40
18	Siswa 18	62,5
19	Siswa 19	62,5

20	Siswa 20	40
21	Siswa 21	47,5
22	Siswa 22	52,5
23	Siswa 23	55
24	Siswa 24	55
25	Siswa 25	32,5
26	Siswa 26	50
27	Siswa 27	50
28	Siswa 28	50
29	Siswa 29	57,5
30	Siswa 30	40
31	Siswa 31	55
32	Siswa 32	60
	Nilai Tertinggi	62,5
	Nilai Terendah	30
	Nilai Rata-rata	50,8

## SIMPULAN

Pada materi teks laporan percobaan dan teks pidato persuasif, pembelajaran dilaksanakan secara *full online*. Media yang digunakan adalah *powerpoint* yang diunggah di *google classroom*. Seluruh materi, penugasan, dan penilaian harian dilaksanakan secara daring. Adapun nilai yang didapatkan siswa relatif baik.

Pada pertemuan setelah PTS atau pembelajaran materi teks cerpen dan teks tanggapan, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *blended learning*. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan dua hari dalam seminggu. Mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan hanya satu kali dalam seminggu. Pada saat pembelajaran tatap muka, hal yang dilakukan guru adalah mengulas materi yang telah disampaikan di *google classroom* atau saat pembelajaran daring. Selain itu, pembelajaran tatap muka juga dimanfaatkan oleh guru untuk

mengingatkan siswa terhadap tugas-tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan.

Nilai pada tugas-tugas dan latihan soal serta ulangan harian relatif baik. Namun, nilai rata-rata saat PTS adalah 64 dan PAS 50,8. Nilai tersebut masih jauh dari nilai kriteria ketuntasan minila atau KKM yaitu 76.

Hasil penilaian tersebut dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Siswa diharapkan lebih giat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas, penilaian harian, dan penilaian tengah/akhir semester. Evaluasi pembelajaran tersebut diharapkan dapat direalisasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Evaluasi juga dapat dilaksanakan oleh pihak sekolah secara umum agar mampu menyajikan model dan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan kemudahan dalam proses penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Dra. Wening Sahayu, M.Pd. selaku dosen mata kuliah Filsafat yang telah membimbing dalam penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Denok Harnis Novi Setyaningsih, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas IX SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang telah membantu sekaligus menjadi responden pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djiwandono, S. E. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Inggriyani, Feby, AR Hamdani, T Dahlan. (2019). Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui *Google*

- Classroom* pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Volume 3 Nomor 1.
- Juandi, A. (2019, November 27). Standar Penilaian Pendidikan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/munp2>
- Kusainun, Noven. (2020). Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. Dalam *Jurnal Pendidikan*, Volume 5 Nomor 1, hlm. 1–7.
- Molstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National Curricula in Norway and Finland: The Role of Learning Outcomes. *European Educational Research Journal*, 15(3), 329-344
- Nemeth, J., & Long, J. G. (2012). Assessing Learning Outcomes in U.S. Planning Studio Courses. *Journal of Planning Education and Research*, 32(4), 476-490.
- Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi. (2016). Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Volume 1, Nomor 1, hlm 128–135.
- Putra, Sitiatava Rizema. (2013). Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja. Yogyakarta: Diva Press.
- Ratnawati, N.K.M, Utama, I,D,G,B, Dewantara, I,P,M. (2019). Pemanfaatan *E-Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*, Volume 9, Nomor 1.
- Sjukur, S.B. (2012). Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. Dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 3, Nomor 2, hlm. 368–378.
- Sudaryono. (2014). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia.
- Sulfemi, W. B. (2019). Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Suprananto, (2012). Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uno, Hamzah B. dan Koni Satria. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Young, M. E., Klemz, B. R., & Murphy, J. W. 2003. “Enhancing Learning Outcomes: The Effects of Instructional Technology, Learning Style, Instructional Methods and Student Behavior”. *Journal of Marketing Education*, 25, 130.
- Yusuf, A. Muri. (2015). Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Pengendalian Mutu Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.